


## Peningkatan Keterampilan Pengembangan Media Bagi Guru Sejarah Kabupaten Semarang melalui Pelatihan Pemanfaatan Podcast dalam Pembelajaran

Arif Purnomo<sup>1\*</sup>, Romadi<sup>2</sup>, Ganda Febri Kurniawan<sup>3</sup>, Ika Maulida<sup>4</sup>, Titiska Indah Worotyca<sup>5</sup>, Ifsa Naziya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: [arifpurnomo32@mail.unnes.ac.id](mailto:arifpurnomo32@mail.unnes.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.204>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

Revised:

Accepted:

**Kata Kunci:** Keterampilan, Penggunaan Media, Podcast, Guru Sejarah.

**Keywords:** *Skills, Media Use, Podcast, History Teacher.*



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan media bagi guru sejarah Kabupaten Semarang melalui pelatihan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran. Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dirancang sebagai berikut: 1) Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dan merumuskan langkah-langkah strategi dalam penyelesaian permasalahan tersebut; 2) Pelaksanaan Kegiatan. Mempersiapkan pedoman pemanfaatan podcast untuk kegiatan pembelajaran. Mempersiapkan hotline yang memberikan pelayanan konsultasi pada guru. Pelatihan pemanfaatan media podcast untuk meningkatkan keterampilan guru. Pendampingan yang dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali (berjalan 8 bulan). Pendampingan tersebut dilakukan secara online melalui media sosial (Whatsapp Group) dan offline yaitu secara tatap muka langsung; dan 3) Evaluasi dan monitoring kegiatan. Evaluasi dan pemantauan kegiatan dilakukan secara berkala dengan melibatkan anggota pelaksana dan mitra kegiatan. Setiap tahap evaluasi akan dilaksanakan secara keseluruhan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tahap pertama akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tahap kedua dan seterusnya. Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini yaitu: 1) Publikasi Ilmiah; 2) Publikasi di Media Massa Elektronik; dan 3) Sorotan Video Kegiatan.

This service activity aims to improve media use skills for Semarang Regency history teachers through training on the use of podcasts in learning. Technically, the implementation of training activities is designed as follows: 1) Preparation. This preparation stage is carried out to analyze the problem in more depth and formulate strategic steps in resolving the problem; 2) Implementation of Activities. Prepare guidelines for using podcasts for learning activities. Preparing a hotline that provides consultation services to teachers. Training on the use of podcast media to improve teacher skills. Mentoring is carried out regularly once a month (running for 8 months). This assistance is carried out online via social media (Whatsapp Group) and offline, namely face to face; and 3) Evaluation and monitoring of activities. Evaluation and monitoring of activities is carried out periodically by involving implementing members and activity partners. Each evaluation stage will be carried out as a whole to determine the degree of success of the activity based on the targets that have been set. The results of the first stage evaluation will be used as the basis for implementing the second stage and so on. The outputs targeted in this activity are: 1) Scientific Publications; 2) Publication in Electronic Mass Media; and 3) Activity Video Highlights.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

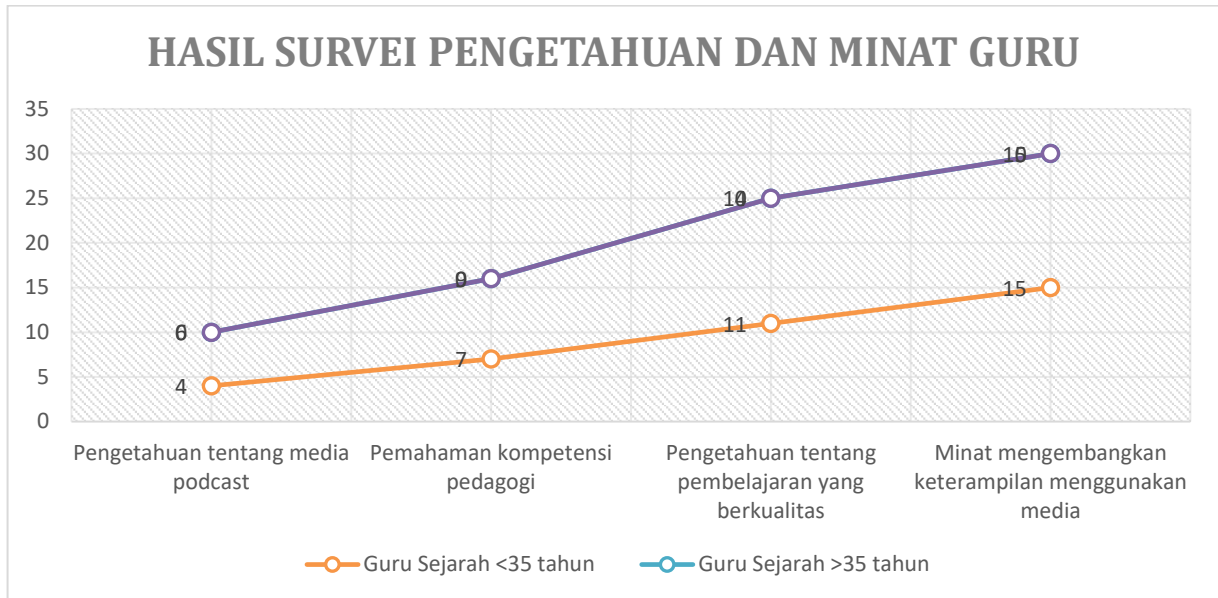
**How to Cite:** Purnomo et al. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengembangan Media Bagi Guru Sejarah Kabupaten Semarang melalui Pelatihan Pemanfaatan Podcast dalam Pembelajaran, 2(2) 40-48. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.204>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah sering menghadapi tantangan terkait integrasi teknologi. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional, kurang memanfaatkan sumber daya digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Kurangnya akses terhadap teknologi di sekolah-sekolah tertentu juga menjadi hambatan, menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran (Kurniawan, 2020; Marharjono, 2020; Safitri & Umamah, 2019; Susilawati, 2021; Yildirim et al., 2018). Selain itu, beberapa pendekatan digital belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum sejarah, menyebabkan ketidakseimbangan antara penggunaan teknologi dan pemahaman konsep sejarah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu upaya lebih lanjut dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menggabungkan teknologi secara efektif, memastikan akses merata, dan meningkatkan kompatibilitas antara alat pembelajaran digital dengan materi sejarah yang diajarkan (Basri et al., 2022; Williamson, 2021; Wineburg & Reisman, 2015). Kondisi ini perlu ditangani secara bertahap: pertama, dalam suasana yang baru ini diperlukan penggunaan media yang dapat menjadikan proses belajar semakin menarik; kedua, kompetensi guru perlu dikembangkan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Hafizh & Yefterson, 2019; Suryani, 2016; Susanto et al., 2021). Hal itu diyakini dapat membangun kembali minat siswa belajar sejarah dan menjadikan mata pelajaran itu semakin relevan.

Kompetensi pedagogi merupakan landasan esensial bagi guru sejarah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Dengan memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengajaran, strategi evaluasi, dan kebutuhan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memfasilitasi pemahaman konsep sejarah. Kompetensi pedagogi juga memungkinkan guru untuk menghadapi tantangan unik dalam pengajaran sejarah, seperti mengintegrasikan teknologi, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mempromosikan pemahaman konteks sejarah (Nurhamidah, 2018; Qodir, 2017). Kemampuan untuk menyampaikan materi sejarah secara menarik dan relevan meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran ini, menginspirasi minat mereka dalam memahami masa lalu. Oleh karena itu, kompetensi pedagogi tidak hanya mengarah pada efisiensi pengajaran, tetapi juga pada kemampuan guru untuk membentuk pola pikir sejarah siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna (Lévesque & Clark, 2018; Nitsche et al., 2022; Ratnawati, 2016; Warsita, 2008; Wibowo, 2020). Semua hal itu telah menjadi tantangan bagi setiap guru sejarah. Di Kabupaten Semarang sendiri, tantangan serupa dihadapi oleh guru sejarah. Artinya, guru sejarah memerlukan proses akademik tingkat lanjut untuk mengembangkan keterampilan untuk dapat mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang relevan.

Media podcast memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran sejarah. Keutamaan utama podcast adalah kemampuannya menyajikan informasi sejarah secara verbal dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Melalui narasi audio, podcast memungkinkan guru untuk menghidupkan kembali peristiwa sejarah, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan menciptakan suasana imersif. Siswa dapat mendengarkan podcast kapan saja, di mana saja, memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Selain itu, podcast juga dapat menyajikan sudut pandang yang beragam dan mendalam, memperkaya perspektif sejarah. Keberagaman format, gaya presentasi, dan penggunaan suara dapat mempertahankan ketertarikan siswa. Dengan memanfaatkan media podcast, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih dinamis, memicu ketertarikan siswa, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah. Berdasarkan hasil survei terhadap guru sejarah, didapatkan hasil bahwa guru sejarah di Kabupaten Semarang masih belum memahami sepenuhnya tentang media siliar, dan guru menginginkan keterampilan menggunakan media perlu dikembangkan dengan pelatihan dan *sharing knowledge*. Hasil survey dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Pengetahuan dan Minat Guru

Survei dilakukan pada 30 guru sejarah di Kabupaten Semarang, dengan rincian 15 guru di bawah usia 35 tahun dan 15 guru di atas usia 35 tahun. Sehingga, survei telah melingkupi kriteria guru yang waktu mengajarnya lebih lama dan yang lebih pendek. Hasil menunjukkan bahwa guru sejarah mengharapkan adanya peningkatan kompetensi pedagogi. Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa saat ini pemahaman guru sejarah mengenai media sinar masih belum optimal, baik guru dengan waktu mengajar lama maupun lebih pendek tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tetapi, pada poin survei minat guru sejarah, menunjukkan bahwa guru sejarah menginginkan pembelajaran yang dilakukan semakin berkualitas, dengan salah satunya memanfaatkan teknologi terbaru dan salah satunya adalah media sinar, di samping itu keterampilan menggunakan media bagi guru adalah faktor penting untuk mengembangkan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan sebuah kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Untuk itu, Tim Pengabdian dari Universitas Negeri Semarang yang bekerja sama dengan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Kabupaten Semarang berkolaborasi untuk mengadakan program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di Kabupaten Semarang. Kegiatan ini akan melibatkan AGSI, dan Mahasiswa Pendidikan Sejarah.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi, Tim Pengabdian telah menyusun strategi untuk menyelesaikan permasalahan di atas, berikut kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah:

1. Pelatihan pemanfaatan media podcast untuk meningkatkan keterampilan penggunaan media bagi guru sejarah Kabupaten Semarang
2. Pendampingan pengembangan dan pemanfaatan media podcast untuk meningkatkan keterampilan penggunaan media bagi guru sejarah Kabupaten Semarang.

### METODE

Pelatihan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran telah membawa dampak positif signifikan pada peningkatan keterampilan pengembangan media bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang. Guru-guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara membuat, mengedit, dan mengintegrasikan podcast ke dalam kurikulum sejarah. Mereka belajar bagaimana memilih materi yang tepat, menyusun skrip menarik, dan mengoptimalkan penggunaan suara untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang cara menyajikan informasi sejarah secara lebih dinamis dan relevan melalui format audio. Guru-guru dapat menyesuaikan gaya presentasi podcast sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Selain itu, keberagaman podcast memungkinkan para guru untuk menyajikan sudut pandang yang berbeda, memperkaya diskusi kelas,

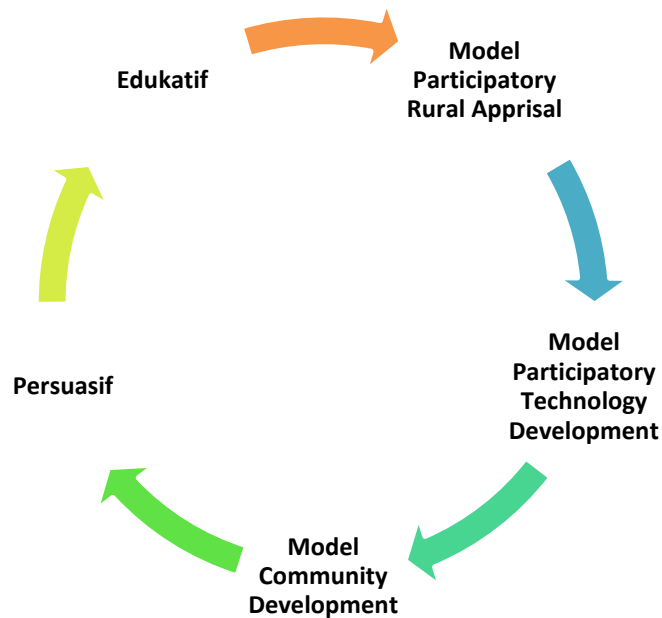
dan mendorong pemikiran kritis. Hasilnya, guru-guru sejarah di Kabupaten Semarang kini mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah melalui media yang inovatif dan relevan.

Pelatihan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran untuk guru sejarah di Kabupaten Semarang diimplementasikan melalui pendekatan praktis dan interaktif. Guru-guru terlibat dalam sesi workshop yang mencakup pembuatan dan penyuntingan podcast, pemilihan materi yang relevan, dan penerapan kreativitas dalam presentasi audio. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pemahaman dasar tentang podcasting, kemudian mengarah ke keterampilan teknis seperti penggunaan perangkat lunak pengeditan audio.

Sesi diskusi dan studi kasus juga dimasukkan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang potensi penggunaan podcast dalam pembelajaran sejarah. Guru-guru diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong refleksi dan pertukaran pengalaman di antara peserta pelatihan.

Untuk mencapai tujuan kegiatan pelatihan pemanfaatan media podcast bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain;

1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan.
2. Model *Participatory Tecnology Development* yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kebijakan pemerintah.
3. Model *Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. *Persuasif* yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
5. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Skema Pelaksanaan Pengabdian

### **Teknik Pelaksanaan Kegiatan**

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan media podcast bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media, sebagai berikut:

1. Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dan merumuskan langkah strategis dalam penyelesaian permasalahan tersebut.
2. Pelaksanaan Kegiatan. Mempersiapkan pedoman pemanfaatan podcast untuk kegiatan pembelajaran. Mempersiapkan hotline yang memberikan pelayanan konsultasi pada guru. Pelatihan pemanfaatan media podcast untuk meningkatkan keterampilan guru. Pendampingan yang dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali (berjalan 8 bulan). Pendampingan tersebut dilaksanakan secara online melalui media sosial (Whatsapp Group) dan offline yaitu secara tatap muka langsung; dan
3. Evaluasi dan monitoring kegiatan. Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan mitra kegiatan. Setiap tahap evaluasi akan dilaksanakan secara keseluruhan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tahap pertama akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tahap kedua dan seterusnya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Relevansi Siniar untuk Pembelajaran Sejarah**

Media siniar, atau podcast, memiliki relevansi yang besar dalam konteks pembelajaran sejarah dan peningkatan kompetensi pedagogi guru. Podcast memberikan platform yang efektif untuk mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam proses pengajaran sejarah. Pertama-tama, podcast memungkinkan guru untuk menyajikan materi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan mendalam. Format audio memungkinkan pengenalan peristiwa sejarah dan karakter-karakter penting dengan narasi yang menghidupkan, menciptakan pengalaman yang lebih imersif bagi siswa. Para guru dapat menggunakan efek suara, musik, dan gaya presentasi kreatif untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap konteks sejarah.

Selain itu, media siniar membuka aksesibilitas pembelajaran sejarah. Siswa dapat mendengarkan podcast kapan saja, di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Hal ini sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan yang menekankan pembelajaran yang adaptif dan personal. Dari segi peningkatan kompetensi pedagogi, penggunaan podcast melibatkan guru dalam pengembangan keterampilan teknologi dan kreativitas. Guru perlu memahami cara membuat, mengedit, dan menyajikan podcast secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi guru, tetapi juga melibatkan mereka dalam refleksi kontinu terhadap metode pengajaran mereka sendiri.

Pemanfaatan media siniar juga memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi evaluasi yang lebih kontekstual. Guru dapat menciptakan konten tambahan, seperti wawancara atau analisis mendalam, untuk memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh. Dengan cara ini, podcast tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat evaluasi yang kaya dan beragam. Secara keseluruhan, penggunaan media siniar dalam pembelajaran sejarah bukan hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkaya kemampuan pedagogi guru, mendorong inovasi dalam pengajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada hasil.

Podcast sebenarnya sudah ada sejak tahun 2005, tetapi memang baru sejak tahun 2007 mulai banyak digunakan dan momentumnya berkembang cepat sejak 2011 hingga sekarang. Podcast itu sebenarnya berasal dari kata iPod + Broadcasting.

Podcast merupakan media pembelajaran berbasis elektronik, artinya proses pembelajarannya menggunakan alat elektronik seperti: MP3 player, iPod, handphone, komputer dan media pemutar musik lainnya. Media podcast merupakan salah satu media pembelajaran yang sebenarnya sudah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa di banyak negara. Penggunaan media podcast bagi siswa berfungsi untuk mengatasi sikap pasif pembelajar, merangsang motivasi belajar, serta memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual dan auditorinya. Bagi guru, media podcast merupakan sebuah media alternatif yang dapat digunakan dalam proses pengajaran agar

proses mengajar menjadi menyenangkan. Selain itu, media podcast dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

Podcast audio dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien, podcast menjadi salah satu cara untuk memperluas jangkauan distribusi program selain sosialisasi. Jika kita persingkat, ini beberapa alasan lain mengapa audio digunakan dalam edukasi:

1. Review dan revisi – konten dapat digunakan sebagai referensi dan diputar ulang kapanpun
2. Pengganti saat tidak mengikuti pelajaran
3. Media pendukung bagi yang mengalami kesulitan dalam membaca atau kesulitan belajar lainnya
4. Bisa disebarakan pada pemirsa yang lebih luas (dapat dishare di internet)
5. Podcast yang sudah didengar, dapat otomatis terhapus
6. Tidak ada iklan yang muncul, seperti di youtube.

Dalam dunia akademis, penggunaan podcast sebagai media E-learning dapat memberikan beberapa keuntungan. Dari sudut pandang mahasiswa, podcast dapat membantu mereka melakukan review materi dalam rangka mempersiapkan diri untuk ujian dengan lebih baik. Keunggulan dari podcast secara umum dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi:

1. *Reusability* dan *replaying* bahan ajar.
2. Ketersediaan dan ketidaktergantungan terhadap satu teknologi, karena podcast dapat dijalankan dalam berbagai media seperti MP3 player, MP4 player, ponsel, dsb.
3. Pelajar tidak perlu bergantung pada kehadiran di kelas untuk belajar seperti yang biasa dilakukan dalam perkuliahan tradisional.
4. Menurut Reiman (2021), terdapat 5 keunggulan dalam penggunaan podcast, antara lain:
5. *Meaning*. Podcast tidak hanya sekedar file audio / visual, tetapi memiliki informasi dan pengetahuan didalamnya yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari sana.
6. Penggunaan podcast dapat membantu mahasiswa dalam belajar.
7. *Easy of use*. Podcast mudah digunakan karena hanya cukup men-subscribe dan men-download materi ajar.
8. *Locatability*. Podcast dapat digunakan dimana saja sesuai keinginan mahasiswa.
9. *Accessibility*. Informasi mengenai materi ajar pada podcast mudah untuk diakses dan di-download (Kurniawan, 2023).

Penggunaan podcast pun membawa efek positif pada pembelajarn bahasa asing. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Carson et al. (2021), dalam penelitiannya, Carson menyebutkan bahwa podcast merupakan alat yang efektif dalam mempelajari Bahasa, dibandingkan dengan Web Based Training WBT yang sudah lama digunakan dan cukup populer. Beberapa dampak positif yang didapatkan dengan penggunaan podcast sebagai media E-learning antara lain: bertambahnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari materi dan lebih lanjut, dan meningkatnya kemampuan berkomunikasi mahasiswa seperti pada diskusi, debat, dan perundingan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Pada tahap persiapan dilakukan untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dan merumuskan langkah strategis dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dibahas. Persiapan dilakukan jejak pendapat dengan MGMP untuk melihat sejauh mana kebijakan merdeka belajar dipahami, hal ini untuk menentukan materi sosialisasi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan pada 14 Juni 2023, diikuti oleh 10 guru melalui Zoom Meeting.

Kegiatan pengabdian dilakukan terlebih dahulu dengan mempersiapkan hotline yang memberikan pelayanan konsultasi pada guru terkait implementasi kebijakan merdeka belajar. Hotline ini adalah nomer telepon dari ketua pengabdi. Selanjutnya dilakukan Workshop dan sosialisasi terkait pemanfaatan siniar untuk pembelajaran sejarah. Kegiatan workshop dilaksanakan pada 20 Juli 2023 dan diikuti oleh 20 peserta guru dan dilakukan secara luring di Gedung C7 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. Pendampingan dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali (berjalan 8 bulan). Pendampingan tersebut dilaksanakan secara online melalui media sosial (Whatsapp Group) dan offline yaitu secara tatap muka langsung. Sejauh ini, pendampingan dilaksanakan selama 5 kali semenjak kegiatan dirancang dan dimulai.

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan mitra kegiatan. Setiap tahap evaluasi akan dilaksanakan secara keseluruhan untuk

mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tahap pertama akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tahun kedua dan seterusnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru antusias dan memahami substansi kegiatan, di samping itu, guru memiliki wawasan untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memperoleh hasil yang positif.

Peningkatan keterampilan pengembangan media, khususnya pemanfaatan podcast dalam pembelajaran, bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang dapat memiliki manfaat dan dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat dan dampak dari kegiatan tersebut:

Manfaat:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran: Guru sejarah yang memahami penggunaan podcast dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Podcast dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah secara lebih visual dan mendalam.
2. Keberagaman sumber belajar: Podcast memungkinkan guru untuk mengintegrasikan beragam sumber belajar, seperti wawancara, rekaman sejarah, dan narasi audio dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami berbagai sudut pandang dan sumber informasi.
3. Keterlibatan siswa: Podcast dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam format audio dapat lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama oleh mereka yang memiliki gaya belajar auditori.
4. Aksesibilitas: Podcast dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui perangkat digital, yang memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini dapat membantu dalam pembelajaran jarak jauh atau mandiri.
5. Pengembangan keterampilan digital: Guru yang terlibat dalam pelatihan pemanfaatan podcast akan meningkatkan keterampilan teknologi mereka, yang dapat berguna dalam konteks pembelajaran modern.

Dampak:

1. Peningkatan efektivitas pengajaran: Guru yang memanfaatkan podcast dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan peningkatan prestasi akademik siswa.
2. Peningkatan motivasi siswa: Format podcast yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk mendengarkan dan belajar dari materi audio daripada hanya membaca teks.
3. Peningkatan kemampuan berbicara dan mendengarkan: Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui penggunaan podcast. Mereka dapat belajar bagaimana menyusun narasi yang efektif dan meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif.
4. Pengembangan keterampilan penelitian: Guru yang menggunakan podcast dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian, seperti mencari sumber audio yang relevan, mengevaluasi keandalan informasi, dan mengorganisir data.
5. Penyebaran pengetahuan: Dengan pemanfaatan podcast, guru dapat berbagi pengetahuan dan materi pembelajaran mereka secara lebih luas melalui platform online. Ini dapat membantu memperluas dampak positif mereka dalam pendidikan.

Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran juga tergantung pada implementasi yang tepat, pemilihan materi yang relevan, dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Selain itu, guru perlu memahami cara mengelola dan memoderasi diskusi terkait dengan materi podcast untuk memastikan pembelajaran yang seimbang dan berkelanjutan.

Pelatihan pemanfaatan podcast bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi pedagogi. Pelatihan ini memberikan dampak positif pada beberapa aspek. Pertama-tama, pelatihan memperluas pemahaman guru tentang potensi podcast sebagai alat pembelajaran. Mereka belajar cara membuat, mengedit, dan menggunakan podcast dalam konteks sejarah. Ini mencakup pilihan konten, teknik narasi, dan penggunaan efek audio yang memperkaya pengalaman pendengar. Guru-guru kini mampu mengintegrasikan media ini ke dalam kurikulum sejarah dengan cara yang mendalam dan menarik.

Selain itu, pelatihan menciptakan peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Guru yang awalnya mungkin kurang berpengalaman dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kini dapat mengaplikasikan podcast sebagai alat efektif dalam menyampaikan materi sejarah. Hal ini mendukung pengembangan profesional guru, memperbarui keterampilan mereka agar relevan dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Efektivitas pelatihan juga terlihat dalam peningkatan keterlibatan peserta. Penggunaan podcast menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, mendorong partisipasi aktif siswa. Materi sejarah yang disajikan melalui narasi audio memiliki daya tarik tersendiri dan mampu menciptakan ruang diskusi yang lebih hidup di kelas. Pentingnya perspektif beragam dalam pembelajaran sejarah juga terwakili melalui pelatihan ini. Guru dapat memanfaatkan podcast untuk membawa masukan suara langsung dari sumber beragam, memperkaya sudut pandang dan mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman sejarah.

Pada akhirnya, pelatihan pemanfaatan podcast di Kabupaten Semarang telah membawa dampak positif yang signifikan pada praktik pengajaran guru sejarah. Ini bukan hanya meningkatkan kompetensi pedagogi mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dan relevansi kurikulum sejarah dengan kebutuhan zaman.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan peningkatan keterampilan pengembangan media bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang melalui pelatihan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru yang terlibat dalam pelatihan ini akan memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dengan memanfaatkan podcast. Ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah;
2. Penggunaan podcast dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Format audio yang menarik dapat memicu minat siswa terhadap sejarah;
3. Podcast memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti wawancara, rekaman sejarah, dan narasi audio dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat membantu siswa memahami sudut pandang yang beragam;
4. Guru akan mengembangkan keterampilan teknologi yang bermanfaat dalam lingkungan pendidikan modern, yang dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran mereka;
5. Penggunaan podcast memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kapan saja. Ini terutama bermanfaat dalam konteks pembelajaran jarak jauh;
6. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui podcast, yang dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman mereka; dan
7. Guru dapat berbagi pengetahuan mereka dengan audiens yang lebih luas melalui platform online, memperluas dampak positif mereka dalam pendidikan.

Keberhasilan pemanfaatan podcast dalam pembelajaran juga memerlukan implementasi yang tepat, pemilihan materi yang relevan, dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Selain itu, penting untuk memahami cara mengelola dan memoderasi diskusi terkait dengan materi podcast untuk memastikan pembelajaran yang seimbang dan berkelanjutan. Keseluruhan, pelatihan pemanfaatan podcast dapat membawa manfaat positif bagi guru sejarah dan siswa di Kabupaten Semarang, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar.

### **REFERENSI**

- Basri, M., Setiawan, J., Insani, M., Fadli, M. R., Amboro, K., & Kuswono, K. (2022). The Correlation of the Understanding of Indonesian History, Multiculturalism, and Historical Awareness to Students' Nationalistic Attitudes. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 369-376.
- Carson, L., Hontvedt, M., & Lund, A. (2021). Student teacher podcasting: Agency and change. *Learning, Culture and Social Interaction*, 29, 100514.

- Hafizh, A., & Yefterson, R. B. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis video menggunakan windows movie maker dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Halaqah*, 1(3), 224-245.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Kurniawan, G. F. (2023). Workshop Pemanfaatan Podcast Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali. *HISTORIA VITAE*, 3(1), 47-60.
- Lévesque, S., & Clark, P. (2018). Historical thinking: Definitions and educational applications. *The Wiley international handbook of history teaching and learning*, 117-148.
- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56-63-56-63.
- Nitsche, M., Mathis, C., & O'Neill, D. (2022). Epistemic cognition in history education, *Historical Encounters*, 9 (1), 1-10. In.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-38.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Reiman, R. (2021). Podcasting for Teaching and Research in History: A Case Study. *Proceedings of International Conference on Humanities, Social and Education Sciences 2021*,
- Safitri, D. A., & Umamah, N. (2019). Accelerated Learning Integrated by Discovery Learning in History Course: How Z Generation Learn. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*,
- Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(2), 186-196.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65-78.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal teknodik*, 064-078.
- Wibowo, H. (2020). Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran. *Puri Cipta Media*.
- Williamson, B. (2021). Education technology seizes a pandemic opening. *Current History*, 120(822), 15-20.
- Wineburg, S., & Reisman, A. (2015). Disciplinary literacy in history: A toolkit for digital citizenship. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 58(8), 636-639.
- Yildirim, G., Elban, M., & Yildirim, S. (2018). Analysis of use of virtual reality technologies in history education: A case study. *Asian Journal of Education and Training*, 4(2), 62-69.